

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan tahun 2015 yang perlu dilakukan evaluasi. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara riil mengenai rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif didasarkan beberapa pertimbangan yaitu membuat seorang peneliti mampu melihat secara lebih luas dan mendalam fenomena yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial tentang rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan. Hal ini meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis tentang evaluasi kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan.

Dimana tempat diterapkannya kebijakan tersebut adalah di Kabupaten Barito Selatan yang tersebar di enam desa dan tiga kelurahan dengan jumlah penerima sebanyak tujuh puluh enam kepala keluarga miskin. Sedangkan aspek pelaku dari yang menerapkan kegiatan ini adalah dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan yaitu tim verifikasi dan sekretariat pelaksana dan keluarga miskin yang menerima bantuan untuk rehabilitasi rumah sebanyak tujuh puluh enam kepala keluarga. Aktivitas yang ada dalam pelaksanaan kebijakan ini adalah merehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di enam desa dan tiga kelurahan dengan jumlah penerima sebanyak tujuh puluh enam kepala keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut,

penelitian ini memberikan gambaran, menguraikan, membahas permasalahan yang terjadi serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan. Hal ini dilakukan dengan melihat evaluasi pelaksanaan kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan (studi evaluasi Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu Di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015).

#### **4.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana fenomena yang diteliti berlangsung dan untuk penentuan lokasinya, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh peneliti. Sehubungan dengan ini, (Moleong, 2000) menegaskan bahwa cara terbaik yang perlu ditempuh adalah mempertimbangkan teori substantif, dengan cara pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Sesuai penjelasan tersebut dan untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara praktis atau kenyataannya maka peneliti mengambil lokasi penelitian pada Kabupaten Barito Selatan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang melaksanakan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu. Dimana program tersebut merupakan program unggulan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah yang

dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Barito Selatan dengan sasarannya untuk menanggulangi kemiskinan di daerah. Salah satu kebijakan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Barito Selatan adalah rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan.

2. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Barito Selatan perlu adanya penanggulangan. Hal ini dilihat dari garis kemiskinan di Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 333.917.-. Namun, disisi lain jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Barito Selatan mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2015, keluarga miskin penerima bantuan untuk rehabilitasi rumah keluarga miskin pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu sebanyak tujuh puluh enam kepala keluarga dan biaya yang dianggarkan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 600.000.000,-. Dibanding dengan tiga tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sampai 2014, besaran biaya ditahun 2015 jauh lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari besaran biaya yang digunakan untuk merehabilitasi rumah dan jumlah keluarga miskin penerima bantuan sangat sedikit yaitu pada tahun 2012 Rp. 150.000.000,- untuk 21 buah rumah, tahun 2013 Rp. 150.000.000,- untuk 32 rumah, dan tahun 2014 Rp. 300.000.000,- untuk 30 rumah.

Atas kondisi tersebut, maka hal ini perlu dikaji lebih lanjut tentang fenomena kemiskinan di Kabupaten Barito Selatan terutama tentang rumah tidak layak huni. Sehingga dilaksanakan kegiatan rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan (studi evaluasi Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 8 Tahun

2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu Di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015).

#### 4.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek ketika melakukan penelitian. Pada prinsipnya perumusan fokus adalah untuk membatasi studi bagi peneliti. Moleong (2014) menjelaskan bahwa dengan fokus, maka peneliti akan tahu persis data yang dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan. Adapun fokus pada penelitian yang membahas mengenai “evaluasi pelaksanaan kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan (studi evaluasi Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu Di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015)” antara lain:

1. Pelaksanaan kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015, dilihat dari proses implementasi kebijakan publik menurut Widodo (2009) yang terdiri dari:
  - a. Tahap Interpretasi;
  - b. Tahap Pengorganisasian, terdiri dari:
    - 1) Pelaksana Kebijakan (*policy implementor*)
    - 2) Standar Prosedur Operasi (*Standard Operating Procedure*)
    - 3) Sumber Daya Keuangan dan Peralatan
    - 4) Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan
    - 5) Penetapan Jadwal Kegiatan

- c. Tahap aplikasi.
2. Hasil pelaksanaan kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan Tahun 2015, dilihat dari model evaluasi menurut Dunn (2003) yang terdiri dari enam tipe kriteria, yaitu:
    - a. Efektivitas;

Berkenaan dengan apakah rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015 mencapai hasil (akibat) atau tujuan yang diharapkan.
    - b. Efisiensi;

Berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015.
    - c. Kecukupan;

Berkenaan dengan seberapa jauh tingkat efektivitas dari rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015 apakah memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara adanya kebijakan ini dengan hasil yang diharapkan.
    - d. Perataan;

Bantuan rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015 apakah secara adil didistribusikan di seluruh wilayah Kabupaten Barito Selatan.

e. Responsivitas;

Berkenaan dengan seberapa jauh merehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015 dapat memuaskan, kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas menanyakan pertanyaan praktis: apakah kriteria efektivitas, efisien, kecukupan, dan kesamaan secara nyata mencerminkan kebutuhan, preferensi, dan nilai dari kelompok sasaran?.

f. Ketepatan.

Berkenaan dengan rasionalitas substansif, apakah rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015 sudah tepat sasaran dengan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

3. Dampak pelaksanaan kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan Tahun 2015, dilihat dari salah satu dimensi dampak kebijakan yang disampaikan oleh Anderson dalam Islamy (2014) yaitu:

a. Dampak kebijaksanaan langsung (*intended consequences*) atau tidak langsung (*unintended consequences*) baik pada problemnya maupun pada masyarakat.

#### **4.4 Situs Penelitian**

Situs penelitian merupakan tempat dimana sebenarnya peneliti memperoleh dan menangkap keadaan atau fenomena dari objek yang diteliti, yaitu mencakup seluruh tempat dimana saja peneliti yang tepat maka peneliti akan mudah mendapatkan dan memahami fenomena yang berkembang sesuai dengan objek yang diteliti. Adapun situs penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan dan rumah warga yang mendapatkan bantuan rehabilitasi rumah yaitu dua rumah penerima bantuan rehabilitasi rumah di Desa Teluk Telaga, dan tiga rumah penerima bantuan rehabilitasi rumah di kelurahan Hilir Sper yang

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan adalah satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Barito Selatan yang memiliki program kerja dibidang penanggulangan kemiskinan di pedesaan dengan salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan. Selain itu, untuk mendapatkan fenomena pelaksanaan kebijakan ini didapatkan dari rumah penerima bantuan di Desa Teluk Telaga dan Kelurahan Hilir Sper.

#### **4.5 Jenis Data**

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa jenis data sehingga diperoleh data yang valid. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah orang-orang, dokumen-dokumen dan data-data. Berdasarkan jenis data yang diperoleh, maka data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

## 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari laporan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari aktivitas wawancara secara langsung kepada informan, sehingga data primer dalam penelitian ini adalah:

### 1) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa

Sebagai pimpinan dalam badan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Barito Selatan, dan sebagai penanggungjawab atas program kerja dan kegiatan yang dimiliki oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa.

### 2) Kepala Bidang Kelembagaan dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat

Sebagai pimpinan dalam salah satu bidang di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan, yang mana bidang ini memiliki tugas pokok untuk merumuskan kebijakan teknis, memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan di bidang kelembagaan dan partisipasi masyarakat serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada bidang ini, terutama pada sub bidang pengembangan kelembagaan dan perencanaan partisipatif adalah rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan.

### 3) Pegawai pelaksana pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa

Sebagai sumber daya manusia di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa yang secara langsung terlibat dalam rangkaian kegiatan rehabilitasi rumah keluarga miskin pedesaan.

Pegawai pelaksana yang dimaksud adalah pegawai yang namanya masuk dalam tim verifikasi data keluarga miskin penerima bantuan rehabilitasi rumah keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015 yaitu Bapak T, Bapak R, Bapak D, dan Bapak Y.

- 4) Kepala keluarga yang menerima bantuan rehabilitasi rumah keluarga miskin pedesaan dari Pemerintah Kabupaten Barito Selatan di Desa Teluk Telaga yaitu Ibu S dan Bapak B dan di Kelurahan Hilir Sper yaitu Bapak K, Bapak L dan Bapak H.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, guna memperkuat atau mendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi;

- 1) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2010.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Barito Selatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan.
- 3) Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan.

- 4) Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 5) Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 199 Tahun 2015 tentang pembentukan Tim Koordinasi dan Sekretariat Pelaksana Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan PM2L Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 6) Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 291 Tahun 2015 tentang Penetapan Keluarga Miskin Penerima Bantuan dan Besaran Dana Rehabilitasi rumah Keluarga Miskin Pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 7) Keputusan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan Nomor :414.2/367/BPMPD/2015 tentang Penetapan Tim Verifikasi Data Keluarga Miskin Penerima Bantuan Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 8) Keputusan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan Nomor :414.2/366/BPMPD/2015 tentang Tim Perencana Teknis Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 9) Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2011-2016  
Merupakan dokumen perencanaan komprehensif yang berwawasan lima tahunan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana

kerja (renja) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan setiap tahun sampai tahun 2016 dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

10) Rencana Kerja Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2015.

Merupakan dokumen perencanaan tahunan yang memuat rencana program dan kegiatan pembangunan tahunan yang dilengkapi dengan formulir kerangka anggaran dan kerangka regulasi serta indikasi pendanaan.

11) Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan.

#### **4.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada kegiatan penelitian diperlukan teknik untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014). Adapun macam-macam wawancara menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2010) yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini wawancara menggunakan wawancara semiterstruktur. Dimana tujuan dari wawancara jenis

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak bicara diminta pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Daftar Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Tempat Wawancara	Tanggal
1	Bapak E	Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	5 Juli 2017 8 Agustus 2017
2	Ibu N	Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	5 Juli 2017 14 September 2017
3	Bapak T	Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	4 Juli 2017 14 September 2017 11 November 2017
4	Bapak R	Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	4 Juli 2017 29 Agustus 2017 3 September 2017 29 September 2017
5	Bapak A	Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	7 Agustus 2017 29 September 2017
6	Bapak D	Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	4 Juli 2017
7	Bapak Y	Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	7 Agustus 2017
8	Ibu S	Desa Teluk Telaga	29 September 2017
9	Bapak B	Desa Teluk Telaga	29 September 2017
10	Bapak K	Kelurahan Hilir Sper	3 September 2017
11	Bapak L	Kelurahan Hilir Sper	3 September 2017
12	Bapak H	Kelurahan Hilir Sper	3 September 2017

Sumber : Hasil olahan penulis

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah strategi pembangunan desa oleh pemerintah daerah seperti dalam bentuk arsip, monografi, buletin, artikel surat kabar yang semuanya menyangkut data demografis dan data yang berkenaan dengan fokus penelitian. Data pendukung yang berasal dari dokumen-dokumen,

catatan-catatan, laporan-laporan serta arsip-arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2010.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Barito Selatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan.
- 3) Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan.
- 4) Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 8 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 5) Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 199 Tahun 2015 tentang pembentukan Tim Koordinasi dan Sekretariat Pelaksana Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan PM2L Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 6) Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 291 Tahun 2015 tentang Penetapan Keluarga Miskin Penerima Bantuan dan Besaran Dana Rehabilitasi rumah Keluarga Miskin Pedesaan Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 7) Keputusan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan Nomor :414.2/367/BPMPD/2015 tentang

Penetapan Tim Verifikasi Data Keluarga Miskin Penerima Bantuan Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan di Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.

- 8) Keputusan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan Nomor :414.2/366/BPMPD/2015 tentang Tim Perencana Teknis Rehabilitasi Rumah Keluarga Miskin Pedesaan Kabupaten Barito Selatan Tahun Anggaran 2015.
- 9) Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2011-2016
- 10) Rencana Kerja Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2015.
- 11) Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan.
- 12) Foto kegiatan

#### **4.7 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif maka diperlukan penyesuaian dengan pemilihan analisis data. Telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa penelitian deskriptif adalah dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara riil mengenai rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan. Oleh karena itu penulis memilih analisis data yang sesuai dengan penelitian data deskriptif yaitu analisis data interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana.

Miles, Huberman dan Saldana (2014) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis data terdapat alur kegiatan yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan mengenai tiga alur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang meliputi:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang valid dilakukan melalui pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur pada dua belas informan penelitian dan dokumentasi diperoleh dari data pendukung berupa Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2005, Peraturan Daerah Kabupaten Barito Selatan Nomor 1 Tahun 2013, Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 69 Tahun 2013, Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 8 Tahun 2015, Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 199 Tahun 2015, Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 291 Tahun 2015, Keputusan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan Nomor :414.2/367/BPMPD/2015 dan Nomor :414.2/366/BPMPD/2015, Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2011-2016, Rencana Kerja Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2015, Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan, dan foto kegiatan

## 2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

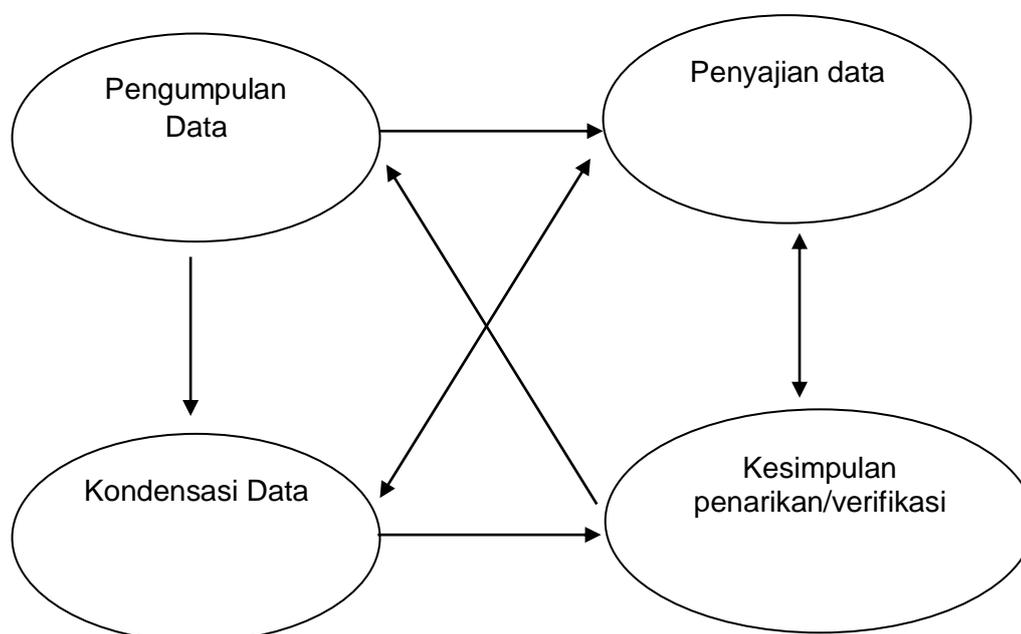
Kondensasi data menunjukkan pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang diperoleh peneliti dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumen. Hasil wawancara dengan dua belas informan dilakukan penyederhanaan dan transformasi data yang disesuaikan dengan tema penelitian. Sedangkan untuk informasi yang ada dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2005, Peraturan Daerah Kabupaten Barito Selatan Nomor 1 Tahun 2013, Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 69 Tahun 2013, Peraturan Bupati Barito Selatan Nomor 8 Tahun 2015, Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 199 Tahun 2015, Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 291 Tahun 2015, Keputusan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Barito Selatan Nomor :414.2/367/BPMPD/2015 dan Nomor :414.2/366/BPMPD/2015, Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2011-2016, Rencana Kerja Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa tahun 2015, dan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Selatan tersebut dilakukan pemilihan yang sesuai dengan tema penelitian yaitu tentang program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu pengorganisasian, penyatuan informasi-informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan aksi. Penyajian data ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat dan memahami apa yang terjadi, menganalisis dan merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk kualitatif yang disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu Pelaksanaan kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan tahun 2015, dilihat dari proses implementasi kebijakan publik menurut Widodo (2009) yang terdiri dari tiga tahap yaitu interpretasi, pengorganisasian dan tahap aplikasi dan Hasil pelaksanaan kebijakan program rehabilitasi rumah bagi keluarga miskin pedesaan di Kabupaten Barito Selatan Tahun 2015, dilihat dari model evaluasi menurut Dunn (2003) yang terdiri dari enam tipe kriteria yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan.

4. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)  
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dan makna dari hasil wawancara dengan dua belas informan dan data-data pendukung. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data tersebut. Adapun alur dari model analisis data interaktif adalah sebagai berikut



**Gambar 4.1** : Komponen Analisis Data Model Interaktif  
 Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana, 2014

#### 4.8 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena data yang kurang valid berdampak pada hasil penelitian yang kurang objektif dan tidak bisa menggambarkan realitas fenomena sosial yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Moleong (2014) menetapkan ada empat (4) kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan yaitu:

- 1) Derajat kepercayaan (*credibility*)

Dasar dari penerapan kriteria derajat kepercayaan menggantikan konsep validasi internal dari non kualitatif, fungsi dari kriteria ini sendiri melaksanakan penyidikan sedemikian rupa agar tingkat kepercayaan dalam penemuannya dapat tercapai.

Menurut Sugiyono (2015), untuk menguji kepercayaan suatu data perlu adanya uji kredibilitas yaitu:

- (a) Perpanjangan pengamatan. Untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan,
- (b) Peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan,
- (c) Triangulasi. Dalam triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu,
- (d) Analisis kasus negatif. Suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, untuk meningkatkan kredibilitas data,
- (e) Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi adalah adanya dukungan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dari wawancara dengan didukung rekaman wawancara, data interkasi manusia, gambaran keadaan dengan foto-foto dan kamera, dan
- (f) Memberi cek. Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

## 2) Keteralihan (*transferability*)

Dimana keteralihan merupakan persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Yang mana bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, begitupula membuat suatu keputusan tentang pengalihan tersebut.

## 3) Kebergantungan (*dependability*)

Pemeriksaan keakurasian baik dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga reliabilitas tercapai dan diperlukan pemeriksaan dengan teliti terhadap keseluruhan komponen baik proses dan hasil penelitiannya guna memastikan dengan pengecekan hasil penelitian apakah sudah benar atau masih ada kesalahan dalam penelitian. Dengan tahap demi tahap proses data yang

dihasilkan di lokasi serta mengkonsultasikan kepada pembimbing, baik proses, kebenaran suatu data dan penafsiraannya.

#### 4) Kepastian (*confirmability*)

Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian yaitu audit atau pemeriksaan memastikan hasil temuan peneliti benar-benar berasal dari data, melalui jejak audit pada data mentah hasil wawancara, dokumen dan sebagainya dan memeriksa dari mana data itu berasal, dengan membuat keputusan secara logis dan menarik kesimpulan dari data dan melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian dengan menelaah kegiatan peneliti, dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.